



**KEPEMIMPINAN KOLEKTIF BERBASIS
CONTINUAL IMPROVEMENT
DI SMAIT ABU BAKAR BOARDING SCHOOL
KULON PROGO**

Akhsanul Fuadi

Universitas Alma Ata Yogyakarta

Email:akhsanulfuadi@almaata.ac.id

Abstract

This research explores management patterns as the strategy of the SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo School (SMAIT ABBS KP) in realizing to become superior schools, SMAIT ABBS KP has challenges in making it happen. This School applies the principle of collective leadership with a continuous improvement strategy to realize new schools that have excellence predicate in accreditation and are leading in the achievements, where management is based on local excellence namely the power of human resources to create new schools that excel in accreditation. This research is a qualitative study that describes in detail and in depth all conditions in a context, about something that happens in the field. The results showed that the SMAIT ABBS KP implements collective leadership with a continual improvement strategy to create a superior school, so that even though it was only established in 2017, a lot of achievements were achieved by SMAIT ABBS KP. Some of them are: (1) schools with a predicate with an accreditation score of 94 (A) (2) getting various kinds of championships, both in academic, religious and other non-academic fields, (3) the realization of a compact and harmonious work team as provision to achieve progressive achievements

Abstrak

Penelitian ini menggali pola manajemen sebagai strategi SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo (SMAIT ABBS KP) dalam mewujudkan sekolah yang unggul, karena sebagai sekolah baru, SMAIT BBS KP mempunyai tantangan dalam mewujudkannya. SMAIT ABBS KP menerapkan prinsip kepemimpinan kolektif dengan strategi *continual improvement* untuk mewujudkan sekolah baru yang berpredikat unggul dalam akreditasi dan terdepan dalam prestasi,

di mana manajemen tersebut dilandaskan pada keunggulan lokal yaitu kekuatan SDM untuk mewujudkan sekolah baru yang unggul dalam akreditasi dan terdepan dalam prestasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan secara rinci dan mendalam segala potret kondisi dalam suatu konteks, tentang sesuatu yang terjadi di lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa SMAIT ABBS KP menerapkan kepemimpinan kolektif dengan strategi *continual improvement* untuk mewujudkan sekolah yang unggul, sehingga walaupun baru berdiri tahun 2017 banyak prestasi yang sangat mengembirakan dan membanggakan di raih oleh SMAIT ABBS KP, karena sebagai sekolah yang baru 3 (tiga) tahun, telah berhasil meraih prestasi. Beberapa di antaranya adalah: (1) sekolah berpredikat unggul dalam akreditasi dengan meraih nilai 94 (A) (2) memperoleh berbagai macam kejuaraan, baik dalam bidang akademik, keagamaan dan non akademik lainnya, (3) terwujudnya tim kerja yang kompak dan harmonis sebagai bekal untuk melejitkan prestasi yang *progressive*.

Keywords: collective leadership, *Continual Improvement*, superior school

PENDAHULUAN

Sekolah yang berkualitas hampir bisa dipastikan memperoleh predikat A (unggul) dalam kreditasi. Oleh karena itu, akreditasi sekolah merupakan hal yang amat penting bagi kredibilitas sekolah.¹ Manajemen sekolah akan menentukan berkualitas atau tidaknya sebuah sekolah, oleh karena itu sekolah berjuang sekuat tenaga agar memiliki sistem yang baik, manajemen yang baik agar sekolah berkualitas, dan salah satu indikator sekolah berkualitas adalah mendapatkan penilaian unggul dari lembaga resmi terkait, yang dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan badan akreditasi nasional sekolah/madrasah (BAN S/M) dengan akreditasinya.

Sebagaimana tercantum dalam pedoman akreditasi, bahwa akreditasi sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut : 1. menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah di dalam melaksanakan layanan pendidikan dan 2. mendapatkan gambaran kongkrit terkait kinerja sekolah dan fungsinya adalah 3. Sebagai data dan pengetahuan, yakni dalam rangka mendapatkan data kelayakan dan kinerja sekolah dilihat dari berbagai unsur yang terkait, mengacu kepada baku kualitas yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Akreditasi mempunyai dasar hukum yang kuat, yaitu : Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 60, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 86 & 87 dan Surat Keputusan Mendiknas No. 87/U/2002. Akreditasi merupakan aktifitas penilaian atau asesmen bagi sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah.

dikembangkan berdasarkan indikator-indikator amalan baik sekolah, 4. untuk *akuntabilitas*, yakni apakah layanan yang diberikan sekolah mampu dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan harapan serta kebutuhan masyarakat, dan 5. untuk kepentingan pengembangan, yakni agar pengembangan dan peningkatan kualitas sekolah dapat terlaksana berdasarkan rekomendasi hasil akreditasi.²

Sebagai salah satu penentu keberhasilan mewujudkan predikat sekolah yang unggul dalam akreditasi dan terdepan dalam prestasi adalah manajemen yang baik yang melibatkan seluruh *stake holders*. Seluruh warga sekolah mempunyai peran yang besar dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah yang dipimpinya. Kinerja warga sekolah akan menentukan terwujud atau tidaknya visi dan misi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan, serta mampu atau tidaknya mewujudkan sekolah unggul, dengan salah satu indikatornya adalah meraih predikat A (sekolah unggul) dalam akreditasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas):

“Tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam bahasa lain tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan insan yang religius, berkarakter dan berketerampilan”.

Di antara tujuan-tujuan tersebut, tercantum dalam asesmen sekolah yang kemudian menjadi instrumen-instrumen yang dicantumkan dalam penilaian sekolah atau akreditasi sekolah. Tujuan pendidikan nasional tersebut juga menjadi tujuan dari SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo (SMAIT ABBS KP). Sejak awal berdirinya, tahun 2017, SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo merupakan salah satu sekolah yang dirancang untuk menjadi sekolah unggul dan bermutu baik dalam karakter/akhlak mulia dan ilmu pengetahuan serta berwawasan global/internasional, yang juga diharapkan menjadi pilihan utama masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, bahkan di seluruh Indonesia. SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon

² Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 60, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 86 & 87 dan Surat Keputusan Mendiknas No. 87/U/2002 Permendikbud RI No. 20, “Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah,” in *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016*, 2016.

Progoadalah bagian tidak terpisahkan dari sekolah Islam terpadu, dan masuk di bawah naungan dinas pendidikan D.I Yogyakarta atau mengikuti tata aturan yang diterapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang selain melaksanakan sistem pendidikan nasional, ia juga mengusung keterpaduan antara imtaq dan iptek.³

SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progoadalah sekolah yang sangat baru, baru berusia 3 (tiga) tahun. Namun demikian, SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progobertekad untuk menjadi sekolah unggulan dalam berbagai hal, dan salah satu hal yang ingin dicapai pertama kali adalah meraih predikat sebagai sekolah unggul (predikat A) dalam akreditasi. Untuk memperoleh predikat sekolah unggul dalam akreditasi tentu harus memenuhi semua komponen yang ada, yaitu delapan standar nasional pendidikan.⁴

Oleh karena itu, dalam mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan kepemimpinan. Dalam setiap manajemen, tidak terkecuali manajemen sekolah, kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting, oleh karenanya agar pengelolaan sekolah dapat berjalan dengan baik dan berkualitas, dibutuhkan kepemimpinan yang efektif dan berkualitas.⁵Di antara kepemimpinan yang efektif untuk pengembangan sekolah adalah kepemimpinan kolektif.Kepemimpinan kolektif merupakan kepemimpinan yang tidak dijalankan oleh seorang dalam kapasitas jabatan apa saja, kepemimpinan kolektif tidak sama dengan kepemimpinan birokrasi yang cenderung sebagai pemimpin tunggal, kepemimpinan kolektif lebih banyak diwarnai oleh nilai-nilai kolektivitas yang berbasis rasa keikhlasan dalam bertanggungjawab untuk melaksanakan amanahnya.⁶ Kepemimpinan kolektif adalah upaya kepemimpinan pendidikan dan pengasuhan dalam satu sistem tim secara bersama-sama berdasarkan kedekatan kemampuan profesional sehingga tujuan organisasi dapat tercapai lebih efektif dan partisipatif.⁷

³ Akhsanul Fuadi and Suyatno, *Integration of Nationalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated Islamic School*, (Randwick International of Social Science (RISS) Journal Vol. 1, No. 3, October 2020), 555.

⁴ Wawancara dengan RAM, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sekaligus ketua tim akreditasi sekolah, di ruang guru, Senin, 8 Desember 2019

⁵ Nashria Rahayuning Tyas, Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW, (*Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 4, No.2, Desember 2019), 262

⁶ Burhanuddin, Kepemimpinan Pendidikan Islam, (*Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 2019), 44.

⁷ Atiqullah, *Varian Kepemimpinan Pondok Pesantren di Jawa Timur*, (Ponorogo: Tesis, IAIN Ponorogo, 2012), 24.

Beberapa langkah dalam kepemimpinan kolektif yang harus disiapkan oleh sekolah ini adalah melaksanakan aktifitas yang selain mengarah pada terpenuhinya delapan standar nasional pendidikan, juga dengan peningkatan prestasi sekolah dalam berbagai bidang sebagai salah satu syarat memperoleh predikat unggul dalam akreditasi. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah melalui manajemen yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang disepakati dalam pengelolaan sekolah Islam terpadu sebagai sekolah swasta. Tentunya juga dengan strategi yang tepat yang diterapkan secara kreatif dan konstruktif. Oleh karena itu, penulis mengangkat bagaimana manajemen di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo dengan pendekatan perbaikan dan peningkatan yang dilakukan secara terus menerus ini dilaksanakan di sekolah tersebut dalam meningkatkan kualitas sekolah untuk mewujudkan sekolah yang unggul, sebagaimana model kepemimpinan kolektif ini juga pernah dijalankan di Sekolah Bamrung Islam di Pattani Thailand Selatan. Kepemimpinan model ini merupakan kepemimpinan yang berhasil mengantarkan Bamrung Islam sebagai sekolah yang unggul berkualitas. Dalam menjalankan Kepemimpinan kolektif, Bamrung Islam School Pattani membentuk organisasi yang beranggotakan murid-murid madrasah, yang kemudian disebut majlis murid atau dewan riasah. Mereka memimpin dan mengasuh pelajar baik sekolah maupun asrama secara bersama-sama (*collective*) yang didasarkan pada senioritas dari garis kekerabatan (*kinship*). Dalam melaksanakan kepemimpinan dan kepengasuhan, majlis murid dibantu oleh majlis a'wan dan dewan koordinator.⁸

KEPEMIMPINAN KOLEKTIF MELALUI CONTINUAL IMPROVEMENT

Kepemimpinan kolektif merupakan sekelompok pemimpin yang memberikan kontribusinya untuk tujuan bersama-sama dengan menitikberatkan pada kebaikan bersama dan berpedoman pada keseimbangan antara kebutuhan masyarakat, keuntungan, dan lingkungan.⁹Kebersamaan dalam berorganisasi dengan saling memberikan pengaruh berupa kontribusi, partisipasi, gagasan, pengalaman untuk

⁸ Luthfi Noor Muntafi, *Sistem Pengambilan Keputusan dalam Model Kepemimpinan Kolektif di Bamrung Islam School Pattani Thailand*, (Jurnal Muslim Heritage, Vol. 3, No.2, November 2018-April 2019), 63–86.

⁹ Kenneth Leithwood and Blair Mascall, *Collective Leadership Effects on Student Achievement*, (Educational Administration Quarterly, 2008), 529.

tujuan sistemik merupakan salah satu sistem dalam kepemimpinan kolektif. Perilaku kepemimpinan kolektif adalah upaya kepemimpinan, pendidikan dan kepengasuhan dalam suatu sistem tim secara bersama-sama berdasarkan kedekatan dan kemampuan profesional sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara lebih efektif dan partisipatif. Sumber otoritas kepemimpinan kolektif, otoritas atau kewenangan adalah semua aspek yang berkaitan dengan kemampuan seorang atau sekelompok pemimpin untuk mempengaruhi orang lain yang biasanya bersumber dari beberapa hal; kemampuan untuk memaksa (*coersive*), kemampuan memberi imbalan (*reward*), otoritas formal (*legitimate*), pengaruh hubungan psikologis (*referent*), otoritas profesional (*expert*), dan kewibawaan (*charisma*).¹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolektivitas kepemimpinan merupakan suatu perilaku dan sifat para pemimpin yang melibatkan seluruh staf serta membagi habis seluruh pekerjaan berdasarkan tugas masing-masing bagian secara fungsional, sehingga tidak satupun individu, staf, bagian dan pemimpin lainnya di level bawah merasa tidak bekerja dan merasa tidak terlibat, pada gilirannya semua bagian dalam struktur bekerja-sama dan sama-bekerja sesuai dengan kekuasaan, kewenangan dan tugas masing-masing melalui instruktur organisasi yang telah diatur bersama, serta mereka berkolaborasi dan bertanggung jawab dengan struktur kepemimpinan yang bersifat kolektif.¹¹ Setelah selesai dalam pembagian tugas secara kolektif ini, dilakukan langkah *Continual improvement* adalah improvisasi atau langkah perbaikan yang dilakukan secara terus menerus. Inti perbaikan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan adalah adanya *human resources empowerment* baik bagi tenaga edukatif maupun administratif. *Continual improvement* adalah suatu konsep manajemen yang telah dikembangkan sejak lima puluh tahun lalu dari berbagai praktek manajemen serta usaha peningkatan dan pengembangan produktivitas.¹² Di masa lampau, literatur manajemen berfokus pada fungsi-fungsi kontrol kelembagaan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, perekrutan staf,

¹⁰ Alfian Tri Kuntoro, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jurnal Kependidikan, 2019), 29. Lihat juga Hawwin Muzakki, *SISTEM PENILAIAN PEMBELAJARAN Teori dan Praktik* (Malang: Madani Media, 2019).

¹¹ Ahmad Salim, Peran Kepala Madrasah Wanita dalam Pengelolaan Penerimaan Siswa Baru di MI Maarif Brajan Banjararum Kalibawang Kulon Progo, (*Yogyakarta: LITERASI*, Volume. IV, No. 1 Juni 2013), 75.

¹² Hairiyah, *Konsep Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan) 6, no. 1 (2016), 99.

pemberian arahan, penugasan, strukturisasi dan penyusunan anggaran. Konsep manajemen ini membuka jalan menuju paradigma berpikir baru yang memberi penekanan pada kepuasan pelanggan, inovasi dan peningkatan mutu pelayanan secara berkesinambungan. Faktor-faktor yang menyebabkan lahirnya "perubahan paradigma" adalah menjamnya persaingan, ketidak-puasan pelanggan terhadap mutu pelayanan dan produk, pemotongan anggaran serta krisis ekonomi.

Continual improvement ini perlu diterapkan dalam sebuah sekolah, yaitu dengan perbaikan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sebagai organ utama pengembangan pendidikan di sekolah secara berkesinambungan dan terus menerus. Berdasarkan fakta yang ada, realitas menunjukkan belum seluruhnya pemimpin organisasi menyadari arti pentingnya pemberdayaan pendidik, tenaga kependidikan dan administratif. Para pimpinan sering lebih mementingkan pengembangan fasilitas atau pengembangan fasilitas. Hal ini ditunjukkan oleh adanya anggaran pendidikan dan pelatihan untuk kedua tenaga tersebut kurang berimbang dibandingkan dengan anggaran pembangunan fisik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya.¹³ Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik yaitu; pertama, berlangsung dalam latar ilmiah, kedua, peneliti adalah instrumen atau alat pengumpul data yang utama; ketiga, analisis datanya dilakukan secara induktif. Fokus penelitian lebih berusaha menjawab pertanyaan tentang "bagaimana". Secara filosofis, sesuai dengan karakter data, teknik pengumpulan dan analisisnya penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif- naturalistik dan lebih menekankan kepada makna.¹⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi; (1) observasi terlibat, (2) wawancara mendalam, dan (3) dokumentasi. Untuk menjamin akurasi data yang diperoleh dan kesesuaiannya dengan masalah penelitian maka dilakukan telaah; (1) keaslian dokumen, (2) kebenaran isi dokumen, dan (3) relevansi isi dokumen dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.¹⁵

¹³ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2010), 137.

¹⁴ Sugiyono Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian*, (*Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013), 21-22.

¹⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011), 22.

Analisis data dibagi ke dalam dua tahap; (1) analysis in the field, dan (2) analysis after data collection. Hasil yang diperoleh pada tahap pertama berupa catatan lapangan (*field note*) atau *field work*. Hasil analisis pada tahap ini berupa kesimpulan sementara yang diperoleh dari hasil observasi, dan kajian dokumen dengan menggunakan model analisis induktif. Data (kesimpulan) yang diperoleh pada analisis tahap pertama selanjutnya dikembangkan pada analisis tahap kedua, yaitu *analysis after data collection*. Pada tahap ini semua data dianalisis secara induktif dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan menguraikan berbagai fenomena pengelolaan dan aktivitas sekolah secara verbal.

Dalam penelitian ini diperlukan subjek penelitian, yaitu orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.¹⁶ Pemilihan subyek atau sumber data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pemilihan sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu¹⁷ Dalam penelitian ini diperlukan subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan. Subjek dipilih dan difokuskan pada orang-orang yang kompeten dan paham terhadap data-data yang dicari dan diperlukan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini di antaranya adalah pendiri dan pelaksana SMAIT Abu Bakar Yogyakarta mulai dari

¹⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 4.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. IX, 2016), 300. an intermediate step in the shikimate pathway to aromatic amino acid biosynthesis, is induced under specific conditions of environmental stress and developmental requirements in an isoform-specific manner. Despite their important physiological role, experimental structures of plant SKs have not been determined and the biochemical nature of plant SK regulation is unknown. The *Arabidopsis thaliana* genome encodes two SKs, AtSK1 and AtSK2. We demonstrate that AtSK2 is highly unstable and becomes inactivated at 37[degrees]C whereas the heat-induced isoform, AtSK1, is thermostable and fully active under identical conditions at this temperature. We determined the crystal structure of AtSK2, the first SK structure from the plant kingdom, and conducted biophysical characterizations of both AtSK1 and AtSK2 towards understanding this mechanism of thermal regulation. The crystal structure of AtSK2 is generally conserved with bacterial SKs with the addition of a putative regulatory phosphorylation motif forming part of the adenosine triphosphate binding site. The heat-induced isoform, AtSK1, forms a homodimer in solution, the formation of which facilitates its relative thermostability compared to AtSK2. In silico analyses identified AtSK1 site variants that may contribute to AtSK1 stability. Our findings suggest that AtSK1 performs a unique function under heat stress conditions where AtSK2 could become inactivated. We discuss these findings in the context of regulating metabolic flux to competing downstream pathways through SK-mediated control of steady state concentrations of shikimate., PDB Code(s)

pimpinan sekolah, guru, karyawan, siswa dan orang tua yang paling mengetahui bagaimana kegiatan di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo.

Pelaksanaan penulisan penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data : Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, dan dokumentasi, yaitu mengamati dan mendokumentasikan kegiatan dalam upaya melahirkan sekolah unggul setelah mencermati kelebihan dan kekurangan sekolah dengan segala problematikanya.
2. Penyajian Data : Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan : Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara penyajian data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan dokumentasi.

ALASAN PEMILIHAN KEPEMIMPINAN KOLEKTIF DENGAN STRATEGI CONTINUAL IMPROVEMENT

Alasan pemilihan kepemimpinan kolektif dengan strategi *continual improvement* sebagai “wasilah” untuk mewujudkan sekolah unggul di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo dilatarbelakangi bahwa mengawali sekolah baru merupakan proses yang berat, selain harus mampu mewujudkan sekolah unggul dan berkualitas, serta berwasasan internasional, juga agar sekolah baru ini mempunyai sistem yang bagus, iklim kerja yang baik, etos kerja yang tinggi, sehingga menciptakan sistem kelembagaan yang berkualitas. Dampak dari sistem yang berkualitas ini akan berdampak pada tingginya kepercayaan dari masyarakat di DIY dan seluruh Indonesia sebagaimana yang dicitakan sejak awal. Sebagai langkah awal menggapai cita-cita tersebut adalah dengan melejitkan prestasi siswa, maupun sekolah dan meraih predikat

unggul dalam penilaian sekolah (akreditasi). Meraih predikat unggul dalam akreditasi dan bermutu tinggi disertai dengan prestasi yang berkesinambungan dapat terlaksana apabila (1) cermat dalam pembagian tugas ke seluruh SDM yang ada dan mampu menciptakan etos kerja yang tinggi, (2) fokus terhadap pembinaan karakter dan semangat juang civitas akademika, (3) inovasi secara konstan, melakukan perbaikan dan perubahan terarah dengan melakukan perbaikan secara terus menerus, serta mempunyai “pijakan” kuat dalam tata kelola pembinaan dan pembekalan kepada seluruh *stake holders* untuk mencapai prestasi sebagai salah satu syarat mewujudkan sekolah unggul (4) kerja sama dengan melibatkan seluruh warga sekolah agar memiliki semangat juang yang menghantarkan untuk meraih prestasi. Oleh karena itu, setiap kelompok kerja sebagai bagian warga sekolah perlu memiliki mutu dan keterpaduan, baik secara kelompok atau individu. Untuk itu, dibutuhkan keteladanan, pembiasaan dan pendisiplinan ibadah untuk menguatkan ruhani, pembiasaan budaya mutu, penegakan aturan.¹⁸

KONSEP KEPEMIMPINAN KOLEKTIF DENGAN STRATEGI CONTINUAL IMPROVEMENT DALAM MELAHIRKAN SEKOLAH UNGGUL

Implementasi kepemimpinan kolektif dengan strategi *continual improvement* diinspirasi dari strategi bahwa kinerja kompak dan harmonis dengan perbaikan secara terus menerus merupakan kunci sukses dalam pengembangan sebuah lembaga dan menjadikan lembaga semakin berkualitas dan unggul. *Continual improvement* sebagai sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Kepemimpinan kolektif dengan *continual improvement*, akan optimal jika memperhatikan keunggulan lokal. Salah satu keunggulan di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo adalah SDM yang masih sangat muda, di samping area sekolah yang sangat luas dan berdampingan dengan pemukiman penduduk yang bisa menjadi sumber pembelajaran. Keunggulan lokal akan tetap lestari jika terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu

¹⁸ Wawancara dengan AF, Pembina Asrama, sekaligus ketua tim pelaksana kegiatan sekolah, di kantor pimpinan, Kamis, 2 Januari 2020

merespon dan menjawab perubahan zaman.¹⁹Keunggulan yang di miliki sekolah ini dengan tenaga mudanya mampu menjadi sekolah yang produktif karena SDM yang enerjik, semangat, berwawasan luas dan mampu bergerak cepat dalam menanggapi isu-isu kemajuan di bidang pendidikan.²⁰

TAHAP OPERASIONAL KEPEMIMPINAN KOLEKTIF DENGAN STRATEGI CONTINUAL IMPROVEMENT

Tahapan operasional pelaksanaan kepemimpinan kolektif dengan strategi *continual improvement* dalam melahirkan sekolah unggul adalah sebagai berikut ini :

1. Menempatkan SDM sesuai dengan kapasitasnya dan menciptakan etos kerja yang tinggi
Walaupun hal ini terlihat sederhana, dan merupakan hal yang lumrah dalam manajemen, tetapi penempatan SDM harus dilaksanakan dengan cermat agar para tenaga pendidik dan kependidikan merasa nyaman dengan tugasnya sehingga “menjiwai” tugas yang diberikan kepadanya serta berdampak pada etos kerjanya yang tinggi. Untuk menciptakan etos kerja yang tinggi dimulai dari keteladanan pimpinan (dalam hal ini kepala sekolah) dan selanjutnya dibentuk suasana kerja yang harmonis sehingga semua guru dan pegawai nyaman dan semangat untuk bekerja.²¹
2. Menjalin komunikasi yang baik
Kerjasama yang baik dengan antar seluruh *stake holders* (yayasan, pimpinan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan orang tua siswa selaku pendidik utama para siswa serta seluruh masyarakat sekitar SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo). Kerja sama dengan berbagai pihak juga dilakukan dan dioptimalkan yang

¹⁹ Fajarini Ulfah, “Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Sosio Didaktika* Vol. 1 No. 2 Des 2014, hal. 123. Dalam kutipan, Rahyono mengatakan “keunggulan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut”

²⁰ Wawancara dengan HBW, Pengawas Pembina SMAIT ABBS KP, di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, DIY, Jum’at, 3 Januari 2020

²¹ Wawancara dengan AAS, Ketua Komite SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo, di Kantornya, Selasa, 8 Desember 2019

bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan mutu sekolah. Kerja sama dilakukan dengan pihak-pihak swasta maupun negeri.²²

3. Pembiasaan yang baik

Kegiatan pembiasaan siswa dilaksanakan rutin dan terprogram untuk membentuk sikap anak cerdas berakhlak mulia sebagai pengejawantahan dari visi melahirkan saintis yang berakhlak mulia dan mendunia. Hal ini, dimaksudkan agar identitas dan karakter sebagai masyarakat Indonesia tetap dipertahankan dan sesuai nilai-nilai dan budaya agama.

4. Pembentukan pribadi yang berakhlak mulia

Akhlak atau moral harus dibina sampai kapanpun apalagi di usia SMA di mana seseorang sedang beraktualisasi diri, sebagai bekal untuk menjadi insan yang bertanggung jawab dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan menjadi penggerak dalam kebaikan di kehidupan sehari-hari. Penerapan sikap dengan 5 S (senyum, salamsapa, sopan, dan santun), prinsip saling menghormati, jujur, serta peduli terhadap orang lain sebagai perwujudan dari karakter semangat, jujur, tanggung jawab, peduli dan santun. Di antara kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan yang baik dan pembentukan akhlak mulia adalah dengan : Shalat dhuha dan membaca al-Qur'an bersama dilanjutkan dengan doa. kegiatan ini rutin dan wajib dilaksanakan semua civitas akademika, terlebih para siswa setiap pagi dari pukul 07.00-07.30 wib. Dalam kegiatan ini senantiasa dilakukan sholat dhuha, membaca al-Qur'an bersama dipimpin oleh siswa yang bertugas dan diakhiri dengan do'a.²³ Berinteraksi dengan kitab suci setiap hari. Kegiatan ini diberlakukan setiap hari, yaitu sebuah kegiatan menghafal al-Qur'an yang diperuntukkan bagi seluruh siswa yang ditargetkan hafal minimal 10 juz al-Qur'an. Kegiatan ini juga di kemas dengan kegiatan mabit dan murokaz al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari. Out bond training, kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan untuk mencerahkan dan menguatkan hati serta memberikan motivasi pada semua siswa. Pekan pembinaan ruhani: adalah sebuah program yang rutin dilakukan sebagai pantauan atas kegiatan

²² Wawancara dengan BS, Kepala TU SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo, di Kantornya, Senin, 16 Desember 2019

²³ Observasi lapangan, pemantauan aktifitas harian di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo, Selasa, 9 desember 2019.

peribadahan siswa demi kuatnya ruhani untuk melejitkan prestasi rangka mewujudkan sekolah unggul.

5. Pengkodisian ekosistem sekolah yang baik dan terbuka
Pengkodisian ekosistem sekolah yang baik dan terbuka adalah program sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah di antaranya adalah kegiatan "*bahtsul masa'il*" di mana pada kegiatan ini dilaksanakan musyawarah terbuka bersama seluruh siswa untuk mengevaluasi program kegiatan yang telah dijalankan sepekan yang lalu, dan membahas program yang akan datang. Salah satu produk dari *bahtsul masa'il* ini adalah beberapa aturan sekolah berdasar kesepakatan yang dihasilkan dari musyawarah tersebut. Selain itu sekolah juga menyelenggarakan komunikasi intensif dengan seluruh orang tua dan melakukan forum komunikasi antara sekolah dan orang tua (POMG).²⁴
6. Pembimbingan/Pembinaan dan pelatihan untuk guru
Pembimbingan dan pelatihan guru diadakan untuk meningkatkan kualitas guru. Beberapa pembimbingan yang rutin dilaksanakan di sekolah yaitu IHT (*In House Training*), pembinaan untuk peningkatan kualitas guru seperti pelatihan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), pembuatan kisi-kisi dan soal, silabus, RPP, dan pelatihan pembuatan media pembelajaran serta fasilitasi guru yang mau mengikuti kegiatan aktualisasi diri/lomba. Selain pelatihan tersebut, juga ada pembinaan pekatan untuk semua guru dan karyawan dalam rangka mencapai kekuatan ruhiyah agar mampu menjadi pendidik yang memberikan pembimbingan optimal untu semua peserta didik.
7. Optimalisasi pengembangan diri bagi siswa
Kegiatan pengembangan diri bagi siswa bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan bakat siswa. Kegiatan pengembangan diri dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu ada program pengembangan bakat minat dengan layanan intensif atau khusus.

²⁴ Wawancara dengan NR, Al-Hafidz, Pengasuh Pesantren (Asrama) SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo, di kantor asrama, Kamis, 2 Januari 2020

HASIL PENERAPAN KEPEMIMPINAN KOLEKTIF DENGAN STRATEGI *CONTINUAL IMPROVEMENT*

Hasil penerapan kepemimpinan kolektif dengan strategi *continual improvement* untuk mewujudkan sekolah yang unggul dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Terciptanya iklim kerja yang produktif dan berkualitas

SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo merupakan sekolah baru yang diisi oleh SDM yang relative sangat muda dengan rentang usia tenaga pendidik dan kependidikan berkisar antara 22-30 tahun. Dengan SDM yang sedemikian muda, perlu improvisasi dalam manajemen agar kelebihan mereka mampu dioptimalkan, dan kelemahannya tertutupi dengan kinerja yang baik. Oleh karena itu, penugasan sesuai dengan kapasitasnya harus benar-benar diperhatikan sehingga menghasilkan team work yang baik.

Penempatan SDM sesuai kapasitasnya dan peningkatan etos kerja ini benar-benar diterapkan di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo, sehingga terbentuk etos kerja yang tinggi, tim kerja yang kompak, komunikasi yang nyaman, sehingga prestasi-demi prestasi terus diraih oleh SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo, di antara prestasi yang membanggakan yang diraih oleh SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo adalah meraih nilai 94 dalam akreditasi perdana sehingga dinobatkan sebagai sekolah yang berpredikat unggul (A). Perolehan predikat unggul dalam akreditasi perdana tidaklah mudah karena harus cermat dalam penataan SDM dan membentuk team work yang hebat.²⁵

2. Terbangunnya komunikasi yang baik dengan berbagai pihak

SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo merupakan salah satu sekolah swasta Islam yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki pluralisme atau keragaman baik suku, kebiasaan maupun adat-istiadat, karena siswa yang menuntut ilmu di dalamnya berasal dari 20 Propinsi di Indonesia. SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo membangun pendidikan multikultural dengan memperhatikan kondisi pluralisme tersebut. Berikut penjabaran komunikasi dan kerja sama yang dilakukan SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo

²⁵ Wawancara dengan AU, Ketua Tim Penilaian Akreditasi SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo, di Kantor Guru, Senin, 8 Desember 2019

dengan berbagai pihak (Komunikasi efektif dan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan) :

SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo ditunjuk sebagai sekolah mitra dengan PPPK Matematika, dalam pembelajaran Matematika unggul. Hal ini tidak terlepas dengan adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara seluruh guru, serta antara sekolah dengan para orang tua yang merupakan pendidik utama bagi para siswa.

Komunikasi dan kerja sama yang telah terjalin untuk memajukan kualitas pendidikan di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo antara lain kerja sama selain dengan sekolah-sekolah, baik itu sekolah negeri maupun sekolah-sekolah yang berada dalam jaringan sekolah islam terpadu, juga menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah yang lain, baik dalam jenjang yang sama (SMA) maupun dengan jenjang yang lebih rendah atau lebih tinggi (TK, SD, SMP, serta Perguruan tinggi). Komunikasi dan kerja sama juga dilakukan dengan lembaga-lembaga negeri, swasta, dan masyarakat yang ada di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Terlaksananya kegiatan pembiasaan yang berkualitas

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo diharapkan dapat membentuk karakter. Pembiasaan yang diterapkan adalah membiasakan beribadah, menjaga kebersihan, cinta tanah air, dan semangat menghafal al-Qur'an serta mengamalkannya. Seetidaknya ada 4 kegiatan pembiasaan, yaitu:

- a. Pembiasaan rutin meliputi: 1) mengucap salam dan berjabat tangan, 2) shalat dhuha setiap pagi, 3) tilawah/tadarus al-Quran setelah shalat dhuha dan dilanjutkan dengan doa, 4) shalat lima waktu untuk seluruh siswa dilanjutkan dengan dzikir ba'da shalat 5) upacara bendera, 6) kebersamaan dalam makan yang diawali berdoa sebelum dan sesudah makan,
- b. Pembiasaan terprogram meliputi: 1) Berinteraksi dengan kitab suci setiap hari. Kegiatan ini diberlakukan setiap hari, Istilah program ini dipergunakan untuk sebuah kegiatan menghafal al-Qur'an yang diperuntukkan bagi seluruh siswa sehingga mereka ditargetkan hafal minimal 10 juz al-Qur'an. Kegiatan ini juga di kemas dengan kegiatan mabit dan murokaz al-Qur'an. Bagi siswa yang mencapai hafalan 10 juz, akan dilaksanakan umroh bersama, 2) pesantren

- ramadhan, 3) bakti sosial dan pelaksanaan idul qurban, 4) kegiatan sosial dan dakwah.
- c. Kegiatan nasionalisme dan patriotisme. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mempraktikkan sikap nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peringatan yang dilaksanakan yaitu peringatan hari Kemerdekaan RI, hari Pahlawan, hari Kartini, dan hari Pendidikan Nasional. Hal ini penting, karena negara Indonesia merupakan bekas jajahan negara lain yang merdeka, tumbuh dan berkembang disertai perjuangan yang berdarah-darah, sehingga generasi setelahnya harus lebih berjuang untuk NKRI.²⁶ Kemerdekaan yang diperoleh tentu hasil dari persatuan dari seluruh elemen bangsa, suku, budaya, ras, agama, dan golongan.²⁷
 - d. Kegiatan cinta lingkungan. Ada satu hari, yang dinamakan dengan “*yaumun nasyath*”, di mana pada hari tersebut para siswa melaksanakan bakti lingkungan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki kesadaran menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan agar tercipta lingkungan sehat sehingga mendukung aktivitas belajar mengajar dengan suasana yang nyaman.
4. Terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia

Pembentukan akhlak mulia di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo bertujuan untuk membentuk karakter yang dapat diterapkan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan motto SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo yaitu siswa tidak hanya cerdas, berprestasi tetapi juga memiliki pribadi yang berakhlak mulia sebagai perwujudan insan kamil. Beberapa sikap yang dilakukan untuk membentuk akhlak mulia, yaitu semboyan *sejuta pesan*, saling menghormati dengan siapapun, peduli terhadap sesama, dan selalu mengutamakan kejujuran. Proses pembentukan karakter *sejuta pesan* ini secara tidak langsung mengajarkan *unggah-*

²⁶ Lukman Hakim dan Rahmi Faradisya Ekapti, *Penguatan Pendidikan Pancasila Sebagai Jatidiri, Refleksi, Dan Tantangan Dalam Membatasi Paham Radikalisme Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam Ponorogo*, (Ponorogo: Muslim Heritage. vol. 4 No 2, November 2019), 404.

²⁷ Arif Syaiful, *Falsafah Kebudayaan Pancasila*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 25. Lihat juga Hawwin Muzakki, “GLOKALISASI PENDIDIKAN: STUDI ATAS REVITALISASI PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA,” *Kodifikasia* 14, no. 1 (June 26, 2020): 43, <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i1.1906>.

ungguh yang berbasis keunggulan lokal dan agama dalam berinteraksi dengan orang lain dan peka terhadap keadaan sekitar.

5. Terbangunnya ekosistem sekolah yang terbuka

Iklim keterbukaan di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progoditunjukkan dari beberapa pertemuan dan diskusi intensif dengan guru, komite, dan yayasan. Hal ini dilakukan agar warga sekolah mengedepankan keterbukaan, menghargai pendapat orang lain, dan membiasakan musyawarah. Proses ini secara tidak langsung melestarikan keunggulan lokal, yaitu musyawarah untuk mencapai mufakat dan budaya prestasi. Atas dasar inilah, kemudian menjadikan SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo, selalu bekerja keras mewujudkan cita-citanya. Selain itu, program sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah di antaranya adalah kegiatan “*bahtsul masa’il*” di mana pada kegiatan ini dilaksanakan musyawarah terbuka bersama seluruh siswa untuk mengevaluasi program kegiatan yang telah dijalankan sepekan yang lalu, dan membahas program yang akan datang. Salah satu produk dari *bahtsul masa’il* ini adalah beberapa aturan sekolah berdasar kesepakatan yang dihasilkan dari musyawarah tersebut. Dan karena iklim keterbukaan ini, dan atas pertolongan Allah SWT, SMAIT Abu Bakar, sekalipun baru berdiri tahun 2017, mendapatkan predikat sekolah unggul dalam akreditasi pertamanya dengan mendapatkan nilai 94.

Penerapan *continual improvement* ini selain mampu mewujudkan sekolah yang unggul, juga terbukti dapat meningkatkan prestasi sekolah dan menjadikan SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo ini sebagai sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat banyak. Berikut tabel data prestasi sekolah yang telah dicapai secara kelembagaan.

Tabel 1. Prestasi sekolah/kelembagaan sejak berdiri tahun 2017 s.d tahun 2019

No	Penghargaan Yang Diperoleh	Tahun	Instansi Pemberi	Bukti Fisik
1.	Sekolah Unggul (A) Dalam Akreditasi	2018	BAN S/M	SK
2.	Sekolah Mitra PPPK Matematika	2018	Kemendikbud	SK

6. Terlaksananya pembimbingan dan pelatihan untuk Guru (*training*)

Pelatihan rutin untuk guru di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo ada dua macam, yaitu pelatihan rutin untuk mencapai kompetensi pedagogis dan profesional dan pelatihan rutin yang sifatnya

ruhiyah untuk mencapai kompetensi kepribadian dan sosial. Pelatihan rutin untuk mencapai kompetensi pedagogis dan profesiona di antaranya dengan pembuatan media pembelajaran, pelatihan bimbingan konseling, pelatihan pembuatan kisi-kisi, soal, silabus, pelatihan TIK, IHT pembinaan dan pelatihan rutin di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo setiap awal tahun pelajaran baru dan pelatihan-pelatihan lain yang menunjang ketercapaian mutu sekolah. Sementara, pelatihan rutin yang sifatnya ruhiyah dilaksanakan setiap pekan dengan guru senior yang ditunjuk Di SMAIT Abu Bakar, diberlakukan raport guru sebagai bentuk penilaian kinerja. Hal inilah yang termasuk menjadikan sistem di SMAIT Abu Bakar Boarding School menjadi berjalan dengan baik, sehingga menghasilkan iklim kerja yang produktif dan harmonis.²⁸

7. Terlaksananya Kegiatan Pengembangan Diri Bagi Siswa

Pengembangan diri dilakukan melalui ekstrakurikuler yang ada di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo juga memperhatikan keunggulan lokal antara lain :

a. Kegiatan pengembangan diri :

Pengembangan diri di SMAIT Abu Bakar ini berupa peningkatan kapasitas sebagai intelektual berkualitas, seperti penyelenggaraan kegiatan ilmiah berupa talk show, festival, menjadi mentor kegiatan pembelajaran dan sebagainya. Selain itu juga diselenggarakan ekstra kurikuler. Ada 5 kegiatan ekstrakurikuler unggulan dan komunitas minat dan bakat di SMAIT Abu Bakar, diantaranya yaitu: pramuka SIT, Beladiri Karate, Jurnalistik, KIR, ESC, *Sport Club*, tari tradisional, khitobah, klub bahasa, *nasyid*, *hadrah* dan lain-lain.²⁹Kegiatan ini juga pernah dilaksanakan oleh SMPIT ABY dan terbukti mampu mengantar para siswa mengembangkan dirinya dengan baik.³⁰

b. Kegiatan *field study* dan *outdoor learning*

Beberapa kegiatan *field study* dan *outing class* atau kunjungan belajar telah dilaksanakan dalam pembelajaran di SMAIT Abu Bakar Boarding SchoolKulon Progo di antaranya kunjungan belajar (*field study*) ke Batan, penangkaran penyu, UGM, LLDIKTI dan

²⁸ Wawancara dengan RAM, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, di ruang guru, Senin, 8 Desember 2019

²⁹ Buku Panduan SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo, Tahun 2018, 15.

³⁰ Akhsanul Fuadi, *Total Quality Managemen di SMPIT Abu Bakar dan Implikasinya Terhadap Prestasi Sekolah*, (Yogyakarta: Literasi, Volume XI, No. 1 2020), 8.

lain-lain. Selain itu kegiatan ini disesuaikan dengan tema pelajaran dan pembentukan karakter mulia.³¹

Penerapan aktifitas siswa dengan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, *field study*, dan *out door learning* kepada para siswa terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa. Berikut tabel peningkatan hasil prestasi siswa yang telah dicapai.

Tabel 2. Prestasi siswa sejak berdiri tahun 2017 sampai tahun 2019

No	Prestasi Siswa (Bidang)	Capaian Prestasi
1	OSN dan Akademik	34 Penghargaan Lomba/Kejuaraan
2	Olahraga	68 siswa meraih Penghargaan Lomba/Kejuaraan
3	Keagamaan (MTQ dll), Ekstra kurikuler/Minat Bakat yang lain	59 Siswa meraih Penghargaan Lomba/Kejuaraan

8. Dampak dari Strategi yang Dipilih

Dampak dari penerapan *continual improvement* di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo yaitu adalah adanya kenaikan input, karena mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, jadi walaupun sekolah baru, SMAIT Abu Bakar mendapatkan siswa yang bertambah.

Tabel 3. Jumlah *input* dan jumlah siswa pada tahun-tahun pertama³²

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Total	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2017/2018	60	56	2	-	-	-	-	60	2
2018/2019	94	75	3	54	2	-	-	129	5
2019/2020	99	78	3	75	3	54	2	207	8
2020/2021	205	96	3	78	3	75	3	249	3

Berdasarkan data di atas, jumlah pendaftar calon siswa baru mengalami peningkatan dari tahun pertama ke tahun berikutnya. Selain berdampak pada kuantitas *input* siswa, berdampak pula pada kualitas siswa sehingga melahirkan sekolah yang unggul. Hal ini terbukti selain selalu mengantarkan siswanya menjadi finalis OSN sejak awal berdiri

³¹ Wawancara dengan Er, Guru Bimbingan dan Konseling, di ruang guru, Senin, 8 Desember 2019, ia menambahkan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan yang disukai oleh para siswa.

³² Dokumentasi SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo, 2019-2020

tahun 2017, juga meningkatnya prestasi akademik dan non akademik siswa SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo.³³

9. Faktor-faktor Pendukung

Beberapafaktorpendukungsebagai penguat penerapan kepemimpinan kolektif dengan strategi *continual improvement* ini di antaranya: yayasan mendukung pendanaan untuk program-program sekolah, kekuatan SDM yang baik (guru dan karyawan), program yang disepakati bersama, tim kerja yang kompak, penuh dedikasi, bertanggung jawab, dukungan pemerintah kabupaten Kulon Progo melalui Dinas Dikpora Kab. Kulon Progo, dukungan dan respon orangtua yang positif terhadap penerapan aturan sekolah, *stake holder* memberi dukungan dan kerjasama dalam pelaksanaan program-program demi kemajuan sekolah sesuai visi dan misi.

10. Alternatif Pengembangan

Pengembangan *continual improvement* untuk melahirkan sekolah yang unggul dan bermutu diterapkan secara simultan. Kepala sekolah selalu mengkondisikannya secara konsisten, sehingga strategi ini dapat melejitkan prestasi tiada henti ke tahap yang lebih tinggi sebagai berikut: desiminasi model pada sekolah yang berminat menerapkan manajemen yang sama, melejitkan prestasi pada tingkat internasional, meningkatkan keprofesionalan guru dengan melanjutkan studi sesuai dengan kompetensinya, dan pengembangan sarana prasarana berstandar internasional, seperti menyediakan sarana dengan tingkat keamanan yang tinggi.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kolektif dengan strategi *continual improvement* sebagai strategi mewujudkan sekolah baru yang unggul dan bermutu di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo menjadi tujuh tahap, yaitu menempatkan SDM sesuai dengan kapasitasnya, membangun komunikasi yang baik, membentuk kebiasaan yang baik, membentuk akhlak yang baik, membangun *ekosistem sekolah* yang terbuka, pelaksanaan training dan pembinaan guru, dan pelaksanaan kegiatan siswa dalam rangka membentuk karakter mulia dan untuk menggapai prestasi yang tinggi.

³³ Wawancara dengan Ans, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, di Ruang Guru, Senin, 8 Desember 2019

Hasil implementasi kepemimpinan kolektif dengan strategi *continual improvement* sebagai strategi mewujudkan sekolah baru yang unggul dan bermutu di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo adalah: terciptanya iklim kerja yang produktif dan berkualitas, terbangunnya komunikasi yang baik pada semua pihak, terbentuknya pembiasaan peribadahan yang baik pada warga sekolah, terbentuknya akhlak mulia/karakter, terlaksananya ekosistem sekolah yang terbuka, terlaksananya training dan pembinaan guru dan karyawan, dan terlaksananya aktivitas siswa berupa pengembangan diri yang berkualitas.

Dampak implementasi kepemimpinan kolektif dengan strategi *continual improvement* sebagai strategi mewujudkan sekolah baru yang unggul dan bermutu di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo adalah: terwujudnya sekolah unggul dan bermutu yaitu mendapat perdikat (A) dengan nilai 94 dalam akreditasi perdana SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo, meningkatnya kepercayaan masyarakat, kuantitas dan kualitas input siswa, tercapainya prestasi akademik dan non akademik secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. *Falsafah Kebudayaan Pancasila*. Jakarta: Gramedia, 2016.
- Atiqullah. "Varian Kepemimpinan Kolektif Pondok Pesantren Di Jawa Timur." *Jurnal Karsa* 20, no. 1 (2012): 21–23.
- Burhanuddin, Burhanuddin. "Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 9–13. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.44>.
- Fajarini, Ulfah. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter." *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 1, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>.
- Fuadi, Akhsanul. "Implementasi Total Quality Management Di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Sekolah." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).1-10](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).1-10).
- Fuadi, Akhsanul, and Suyatno Suyatno. "Integration of Nationalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated

- Islamic School.” *Randwick International of Social Science Journal* 1, no. 3 (2020): 555–70. <https://doi.org/10.47175/rissj.v1i3.108>.
- Hairiyah. “Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan.” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 6, no. 1 (2016): 99. [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(1\).99-110](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(1).99-110).
- Hakim, Lukman, and Rahmi Faradisya Ekapti. “Penguatan Pendidikan Pancasila Sebagai Jatidiri, Refleksi, Dan Tantangan Dalam Membatasi Paham Radikalisme Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam Ponorogo.” *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1850>.
- Indonesia, PR. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, Zitteliana § (2003). [http://47.88.7.182/bitstream/123456789/86/1/NOMOR 17 TAHUN 2003.pdf](http://47.88.7.182/bitstream/123456789/86/1/NOMOR%2017%20TAHUN%202003.pdf).
- Kuntoro, Alfian Tri. “Manajemen Mutu Pendidikan Islam.” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.
- Leithwood, Kenneth, and Blair Mascall. “Collective Leadership Effects on Student Achievement.” *Educational Administration Quarterly* 44, no. 4 (2008): 529–61. <https://doi.org/10.1177/0013161X08321221>.
- Moleong, L. J. “Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif).” *Fip.Um.Ac.Id* 2 (2007): 157. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf.
- Muntafi’ah, Luthfi Noor. “Sistem Pengambilan Keputusan Dalam Model Kepemimpinan Kolektif Di Bamrung Islam School Pattani Thailand.” *Muslim Heritage* 3, no. 2 (2018): 263–86.
- Muzakki, Hawwin. “Glokalisasi Pendidikan: Studi Atas Revitalisasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara.” *Kodifikasia* 14, no. 1 (June 26, 2020): 43. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i1.1906>.
- . *SISTEM PENILAIAN PEMBELAJARAN Teori Dan Praktik*. Malang: Madani Media, 2019.
- Nathan, Andrew J., and Andrew Scobell. “How China Sees America.” *Foreign Affairs*, 2012. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

- Noor, Juliansyah. “Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi.” *Rake Sarasin*, 2017, 1–36.
- Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 54 Tahun 2013, 53 Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 § (2013).
- Rahayuning Tyas, Nashria. “Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad Saw.” *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1851>.
- Salim, Ahmad, Peran Kepala, Madrasah Wanita, and Ahmad Salim. “Peran Kepala Madrasah Wanita Ahmad Salim,” no. 1 (n.d.): 71–88.
- Sugawara, Etsuko, and Hiroshi Nikaido. “Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of *Acinetobacter Baumannii* Compared with Those of the AcrAB-TolC System of *Escherichia Coli*.” *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* 58, no. 12 (2014): 7250–57. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>.